

# PEMIKIRAN BUNG KARNO UNTUK PERDAMAIAN DUNIA

Azyumardi Azra, CBE

Workshop 'Memory of the World 2018; Warisan  
Dokumenter Indonesia untuk Pengetahuan Dunia'  
LIPI, Jakarta 17-18 April 2018

# Memahami Pemikiran BK

- I. Minat intelektual yang luas mencakup politik, sosial, budaya, ekonomi, agama, filsafat;
- II. Eklektik—mengambil dan sekaligus menggabungkan berbagai pemikiran untuk mendapatkan yang terbaik tanpa harus mengikuti satu aliran atau mazhab pemikiran tertentu;
- III. Ekletisisme BK terlihat dalam berbagai aspek pemikirannya: sekularisme politik-agama; Pancasila; Islam-nasionalisme; nasionalisme-agama-komunisme.

# Prelude Pemikiran BK tentang Perdamaian

- Menentang keras kolonialisme Eropa menindas yang panjang terhadap negara-negara Asia-Afrika;
- Kolonialisme-imperialisme datang menjajah untuk mengisi perut yang keroncong belaka—kepentingan ekonomi ('Nasionalisme, Islam dan Marxisme, 1926)
- Kolonialisme-imperialisme bersumber dari feodalisme-elitisme yang kemudian menindas rakyat-bangsa miskin [kaum marhaen/proletar harus diberdayakan];
- "Jutaan manusia di Asia-Afrika masih dalam belenggu kolonialisme-imperialisme; belum bisa menikmati kemerdekaan..." dan, karena itu perjuangan pembebasan mesti terus dilanjutkan (Pidato di Depan Kongres AS, 17 Mei 1956).

# Pemikiran BK tentang Melawan Kolonialisme

- “Perdamaian dunia tidak mungkin datang selama masih ada kolonialisme-imperialisme di kolong langit”;
- Bangsa terjajah harus menghentikan asosiasi (non-kooperatif) dengan kolonialisme-imperialisme;
- Melenyapkan perasaan dan sikap inferior terhadap kolonialis-imperialis melalui massaactie, matchvorming, berdikari, mandiri;
- Penyadaran massa yang belum sadar (onbewust) menjadi massa tercerahkan (bewust) melalui pendidikan;
- Memperkuat persatuan—mengatasi politik divide et impera kolonialis-imperialis.

# BK: Membangun Perdamaian (1)

- Perjuangan perdamaian; Perdamaian perlu untuk kita karena perang di bagian dunia manapun membahayakan kemerdekaan yang sangat mahal (Pidato Pembukaan KAA 18 April, 1955);
- Tidak ada tugas lebih urgent daripada memelihara perdamaian. Tanpa perdamaian, kemerdekaan tidak banyak faedahnya. Pemulihan dan pembangunan sedikit sekali artinya. Revolusi-revolusi kita tidak mendapat kesempatan melanjutkan perjalanannya.

## BK; Membangun Perdamaian (2)

- = Bangsa Asia-Afrika yang mayoritas di dunia perlu terus pro-perdamaian, apa saja perlu dipertaruhkan untuk menjaga perdamaian;
- KAA bukan konperensi Islam, atau Kristen atau Budha; juga bukan konperensi bangsa Melayu atau Arab. Konperensi ini badan berpendirian luas dan toleran...bahwa setiap negeri berhak mempunyai tempat sendiri di kolong langit...konperensi persaudaraan;
- Kita berbeda-beda, tapi kita harus hidup dalam damai--unity in diversity—persatuan dalam kemacramragaman, seperti tercakup dalam prinsip Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika.

# Relevansi Pemikiran BK Kini dan Masa Depan

- Baik secara internal/domestik maupun internasional konflik dan perang masih merajalela—masih jauh dari perdamaian;
- Konflik dan perang di berbagai penjuru dunia banyak disebabkan masih bertahannya dominasi/hegemoni negara besar beserta blok masing-masing sehingga memunculkan 'neo-kolonialisme' dan 'neo-imperialisme';
- Konflik dan perang juga disebabkan kepentingan ekonomi dan politik, serta pertarungan 'dua blok; kekuatan AS-sekutunya versus Rusia-sekutunya; dan China-sekutunya.

# Revitalisasi Pemikiran BK Kini dan Masa Depan

- Membangun 'Aliansi Perdamaian Kekuatan Keempat' berdasarkan model KAA, yang tidak terkait dengan ketika blok kekuatan dunia sekarang;
- Reformasi PBB untuk penciptaan hubungan internasional lebih adil dan berkeeseimbangan;
- Membangun kembali semangat 'keragaman dalam kesatuan' baik secara internal domestik maupun internasional.



WALLAHU A'LAM BISH-  
SHAWAB;

TERIMAKASIH